

## BAB V

### PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pola spasial dan aksesibilitas berjalan masjid warga di Kota Cimahi dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis yang mendukung adanya misi Kota Cimahi sebagai Kota Agamis “*religious*” dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

##### 5.1.1. Pola Spasial Tempat Masjid Warga di Kota Cimahi

Berdasarkan hasil analisis tetangga terdekat (*nearest neighbour statistic*), dapat disimpulkan bahwa:

- Persebaran fasilitas masjid warga di Kota Cimahi adalah pola tersebar merata atau pola seragam (*dispersed / Uniform Pattern*) dengan nilai *z-score* 6.018484.
- Persebaran fasilitas masjid warga di Kecamatan Cimahi Selatan adalah pola tersebar merata atau pola seragam (*dispersed / Uniform Pattern*) dengan nilai *z-score* 6.131754.
- Persebaran fasilitas masjid warga di Kecamatan Cimahi Tengah adalah pola tersebar merata atau pola seragam (*dispersed / Uniform Pattern*) dengan nilai *z-score* 4.222320.
- Persebaran fasilitas masjid warga di Kecamatan Cimahi Utara adalah pola acak/tersebar tidak merata (*random Pattern*) dengan nilai *z-score* 4.222320.

Pola spasial masjid warga yang sama antara Kecamatan Cimahi Selatan dan Kecamatan Cimahi tengah dipengaruhi oleh kepadatan penduduk yang tinggi, meski di Kecamatan Cimahi Tengah ada tiga kelurahan yang padat penduduknya tapi nilai *z-score* nya lebih rendah dibandingkan Kecamatan Cimahi Selatan. Nilai *z-score* pola spasial Kecamatan Cimahi Selatan lebih signifikan secara statistik dengan nilai 6.131754.

Dengan memahami pola spasial masjid warga, perencanaan kegiatan komunitas umat muslim seperti acara keagamaan, pengajian, atau program sosial lainnya dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Untuk perencanaan kota dan wilayah dengan menggunakan data pola spasial masjid warga ini dapat merencanakan pembangunan fasilitas lain yang mendukung komunitas umat muslim setempat, seperti dalam hal pendidikan adanya sekolah islam (Diniyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah), dalam sektor ekonomi adanya pasar halal, dan pusat kesehatan yang islami. Analisis pola spasial ini dapat membantu penataan infrastruktur di Kota Cimahi untuk meningkatkan aksesibilitas ke masjid warga, seperti perbaikan jalan, penerangan, dan transportasi umum di sekitar area masjid warga.

#### **5.1.2. Aksesibilitas Berjalan Masjid Warga di Kota Cimahi**

Hasil analisis jangkauan (*buffer*) aksesibilitas berjalan masjid warga berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum adalah radius 400 m (jarak kemampuan orang berjalan kaki) sudah memenuhi semua area Kota Cimahi, meski di area kepadatan rendah sekalipun yang artinya semua area Kota Cimahi memiliki akses yang mudah menuju masjid warga. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah penduduk beragama Islam yang menjadi mayoritas dan faktor kegiatan pendidikan Islam seperti pesantren yang sangat berdekatan dengan area fasilitas tempat ibadah dan kegiatan agama Islam di setiap Rukun Warga setempat khususnya dalam masjid warga tersebut.

#### **5.2. Saran**

Penelitian ini secara umum hanya membahas bagaimana pola spasial dan aksesibilitas berjalan masjid warga di Kota Cimahi dengan menggunakan sistem informasi geografis. Adapun saran penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti berdasarkan kapasitas atau daya tampung jamaah masjid sehingga akan lebih jelas terlihat berapa jumlah fasilitas peribadatan yang dibutuhkan dan lebih detail data yang diteliti untuk tempat peribadatan di Kota Cimahi. Dan juga dapat meneliti lebih lanjut tentang pola spasial semua jenis masjid yang ada seperti dari mulai Masjid Agung, Masjid Besar, Masjid di tempat Publik dan Masjid Bersejarah. Selain itu, dapat juga meneliti dampak yang ditimbulkan dari pembangunan fasilitas ibadah yang berlebihan seperti dampak sosial, ekonomi, budaya, transportasi dan sebagainya.

Sistem informasi tentang hasil penelitian ini mengenai temuan pola spasial dan aksesibilitas berjalan ini bisa menjadi inspirasi untuk perencana dan konsultan pembangunan agar tidak perlu merencanakan dan membangun fasilitas ibadah agama Islam yaitu masjid warga lagi, lebih baik merenovasi bangunan masjid yang sudah ada yang artinya pemeliharaan dan perbaikan masjid warga lebih penting daripada membangun masjid warga yang baru lagi sehingga tidak terjadi *over supply* pada jumlah masjid warga di Kota Cimahi. Koordinasi antar masjid warga juga perlu ditingkatkan untuk berbagi sumber daya dan informasi yang bermanfaat bagi penduduk beragama Islam di Kota Cimahi.